



Tradisikan Belanja ke Pasar Tradisional

JOGJA - Menjanjurnya pasar modern tak hanya menimbulkan kegelisahan bagi pedagang pasar tradisional. Perasaan senada juga dialami sejumlah buruh gendong di pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Jogja.

GAYENG: Kirab sejumlah pedagang dari 32 pasar tradisional se-Kota Jogja turut memeriahkan HUT ke-66 Pemkot Jogja, kemarin (7/6).

- Bag. T
- Din. Pen Pasar
- ✓ Positif
- ✓ Biaca
- ✓ Untuk diketah

Pedagang dan Pemkot Harus Guyub

■ **TRADISIKAN...**
Sambungan dari hal 1

"Keberadaan pasar tradisional tak bisa dilepaskan dari buruh gendong. Kami berharap pemerintah melindungi dan mempertahankan buruh gendong," ujar Rugini salah seorang buruh gendong di Pasar Beringharjo kemarin (7/6).

Ia mengaku gembira dengan digelarnya Gebyar Pasar Tradisional dan Belanja Berhadiah dalam rangka menyambut HUT ke-66 Pemkot Jogja yang jatuh kemarin, 7 Juni.

Dengan adanya acara itu diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional dan pendapatan pedagang maupun buruh gendong.

Perempuan yang telah sepuluh tahun menjalani profesi buruh gendong itu ingin agar acara gebyar pasar tradisional tidak hanya satu tahun sekali digelar.

Ketua Panitia Gebyar Pasar Tradisional dan Belanja Berhadiah Agus Munawir menyatakan, dengan acara tersebut dapat menjadi ajang promosi bagi pasar tradisional. Keunggulan masing-masing pasar tradisional dapat ditampilkan.

Keberadaan pasar tradisional juga dapat menjadi barometer perekonomian di Kota Jogja.

"Ke depan kita akan gandeng dinas pariwisata agar dimasukkan dalam kalender wisata kota agar lebih meriah. Gerakan ayo



PARTISIPASI: Salah seorang pedagang ikut memeriahkan kirab Gebyar Pasar Tradisional kemarin (7/6).

belanja di pasar tradisional dapat menjadi kebiasaan masyarakat, paparnya.

Bertepatan dengan HUT ke-66 Pemkot Jogja sejumlah pedagang pasar tradisional turut melakukan parade jalan kaki d

serta kirab melibatkan tak kurang 1500 pedagang. Mereka mengenakan paksi adat Jawa, Tionghoa dan lain-lain. Masyarakat tampak antusias saat berebut hasil bumi yang dibawa pedagang dan buruh gendong.

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Jogja Suyana menyatakan, ada 16 ribu pedagang yang tersebar di 32 pasar tradisional se-Kota Jogja.

Ke depan, ia ingin agar pengelolaan pasar tradisional menggunakan sistem manajemen modern. "Pasar tradisional harus mampu mendorong kemandirian usaha yang berkembang dan profesional," ucapnya.

Menurut mantan kepala BLH ini, pasar tradisional juga dapat menjadi tempat wisata dan edukasi bagi masyarakat. Sebagai tindak lanjut dari sikap itu, Pemkot memiliki komitmen membatasi jumlah pasar modern.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti berharap pedagang pasar dan paguyuban pedagang yang tergabung dalam Forum Silaturahmi Paguyuban Pedagang Pasar Kota (FSP3V) ikut menjaga pasar tradisional. Itu mulai kebersihan maupun pelayanan kepada masyarakat sebagai konsumen.

"Pedagang dan paguyuban harus saling guyub agar bisa sinergi dengan program kerja Pemkot. Pasar tradisional tidak hanya sebagai transaksi jual beli, tapi juga wisata belanja," harap wali kota. (hrp/kus/mn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 01 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005